



Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andika Hasburrahman

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota SBY, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: andikahasbur78@gmail.com*

Abstract. *This research aims to examine the influence of profit growth, investment opportunity set and good corporate governance on earnings quality. This research uses multiple linear regression as a data analysis technique assisted by SPSS with the sample criteria being sub-pharmaceutical financial reports listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2023. Based on these criteria, a sample of 10 companies was obtained over a 6 year financial reporting period. The research results show that profit growth (X1) does not have a significant effect on profit quality. Investment Opportunity Set (X2) has a positive and significant effect on earnings quality. Good Corporate Governance (X3) has no effect on quality*

Keywords: *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Earnings Quality, Profit Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, investment opportunity set dan good corporate governance terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data berbantuan SPSS dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan sub farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama 6 tahun periode laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Investment Opportunity Set (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Good Corporate Governance (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas

Kata kunci: Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba

1. LATAR BELAKANG

Menurut Wisnubroto (2022) pada Indonesia.co.id, dalam lima tahun terakhir pertumbuhan perusahaan farmasi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti: (1) Jumlah perusahaan farmasi: Pada tahun 2017, terdapat sekitar 1.500 perusahaan farmasi di Indonesia. Namun, pada tahun 2022, jumlah perusahaan farmasi telah meningkat menjadi sekitar 2.500 perusahaan. (2) Produksi obat-obatan: Pada tahun 2017, produksi obat-obatan di Indonesia mencapai sekitar 23,6 miliar unit. Pada tahun 2022, produksi obat-obatan telah meningkat menjadi sekitar 36,4 miliar unit. (3) Kontribusi terhadap GDP: Pada tahun 2017, kontribusi industri farmasi terhadap GDP Indonesia mencapai sekitar 1,3%. Pada tahun 2022, kontribusi industri farmasi telah meningkat menjadi sekitar 1,8%. (4) Nilai ekspor: Pada tahun 2017, nilai ekspor obat-obatan dari Indonesia mencapai sekitar USD 1,3 miliar. Pada tahun 2022, nilai ekspor obat-obatan telah meningkat menjadi sekitar USD 2,5 miliar. (5) Investasi: Pada tahun 2017, investasi di industri farmasi di Indonesia mencapai sekitar Rp 10 triliun. Pada

tahun 2022, investasi di industri farmasi telah meningkat menjadi sekitar Rp 20 triliun. Ramadhani (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi di BEI dapat dilihat dari beberapa indikator lainnya, seperti: Ratios profitability (ROA, ROE), Ratios liquidity (LDR), Ratios solvability (DT), dan Ratios efficiency (TOA, TOE). Ramadhani juga menjelaskan bahwa beberapa perusahaan farmasi di BEI mempunyai kinerja keuangan yang baik bila dibandingkan perusahaan lainnya, misal: PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Indo Farma Tbk (IDX), PT Kwik Karyadi Tbk (KKII) dan PT Biotech International Tbk (BIOT).

Kualitas laba perusahaan farmasi terdaftar BEI memiliki kualitas yang berbeda-beda. Kualitas laba (*profit quality*) adalah suatu konsep yang mengacu pada derajat kepastian dan keamanan pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya (Utomo et al., 2020). Kualitas laba (*profit quality*) adalah suatu konsep yang mengacu pada tingkat kepastian dan keamanan pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. Kualitas laba ini ditentukan oleh tingkat stabilitas, konsistensi, dan keamanan pendapatan perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan mengatur biaya (Ilham et al., 2022). Sementara Menurut Ariani (2020), kualitas laba (*profit quality*) adalah suatu konsep yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang stabil, konstan, dan aman.

Menurut Anggraini (2018), pertumbuhan laba (*profit growth*) adalah suatu konsep yang mengacu pada perubahan jumlah profit yang diperoleh instansi dalam jangka pada periode tertentu. Profit yang bertumbuh mengindikasikan bahwa kondisi keuangan instansi dalam kondisi baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan sebab manajemen perusahaan dianggap bekerja sangat baik. Teori sinyal mengatakan pertumbuhan laba positif dapat memberikan sinyal yang positif untuk investor. Laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa laporan keuangan instansi bertumbuh, sebab itu mudah dalam memperoleh investor tidak perlu memanipulasi laba. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin tinggi pula kualitas laba (Pradita, 2023). Hasil penelitian (Ariani, 2020) menunjukkan pertumbuhan laba ada pengaruh terhadap kualitas laba, Tetapi penelitian (Anggraini, 2018), (Pradita, 2023) menunjukkan pertumbuhan laba tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba.

Selanjutnya Investment Opportunity Set (IOS) ialah suatu konsep yang mengacu pada potensi investasi yang tersedia untuk suatu perusahaan atau investor. IOS adalah suatu set dari investasi yang dapat dipilih oleh perusahaan atau investor untuk mencapai tujuan mereka, seperti meningkatkan pendapatan, meningkatkan nilai saham, atau mencapai return on investment (ROI) (Anggraini, 2018). Investment Opportunity Set (IOS) merujuk pada serangkaian potensi investasi yang tersedia untuk perusahaan juga investor, yang dapat

dipergunakan dalam mencapai tujuan investasi mereka. Ini mencakup berbagai peluang investasi yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan atau investor, termasuk potensi keuntungan, risiko, dan hasil yang diharapkan dari setiap opsi investasi. IOS adalah konsep yang dinamis, karena berubah seiring berjalannya waktu sebagai respons pada perubahan keadaan pasar, tren industri, dan faktor khusus perusahaan. Dengan menganalisis IOS, investor dan perusahaan dapat mengidentifikasi peluang investasi yang paling menarik dan membuat keputusan yang tepat mengenai bagaimana mengalokasikan sumber daya perusahaan (Pradita, 2023). Hasil penelitian (Sugiarti et al., 2023), (Arifin & Herawati, 2020), (Pradita, 2023) menunjukkan Investment opportunity set ada pengaruh terhadap kualitas laba, tetapi penelitian (Ariani, 2020), (Anggraini, 2018) menunjukkan Investment opportunity set tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu good corporate governance. Good corporate governance (GCG) ialah sistem aturan, praktik, dan prosedur yang memastikan perusahaan beroperasi dengan cara yang baik, transparan, serta bertanggung jawab pada seluruh pemangku kepentingan, diantaranya pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok, maupun masyarakat. Tata kelola suatu perusahaan yang baik memiliki tujuan untuk menciptakan budaya transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab dalam organisasi, dan akhirnya mengarah pada keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Arifin & Herawati, 2020). Menurut Ilham et al. (2022), Good Corporate Governance (GCG) ialah seperangkat prinsip, praktik, dan norma yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan menciptakan value jangka panjang untuk para pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat luas. Hasil penelitian (Arifin & Herawati, 2020) menunjukkan good corporate governance ada pengaruh terhadap kualitas laba, tetapi penelitian (Ilham et al., 2022) menunjukkan good corporate governance tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba.

Ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan di atas, ditemukan perbedaan hasil penelitian atau research gap, sehingga topik ini menarik dan patut untuk dikaji kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan laba, investment opportunity set dan good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan yang terjadi dalam laba perusahaan pada setiap periode, yang diukur melalui perbandingan antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba ini dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut telah meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan, atau sebaliknya mengalami penurunan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan perusahaan memiliki performa yang baik, dimana hal ini dapat terlihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam perolehan laba yang optimal dan meningkat pada setiap tahunnya (Surbakti 2023). Pertumbuhan laba adalah perubahan yang terjadi dalam laba perusahaan pada setiap periode, yang dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba ini dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut telah meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan, atau sebaliknya mengalami penurunan (Dira & Astika, 2019).

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Wulandari et al. (2021), Investment Opportunity Set (IOS) ialah keseluruhan potensi investasi yang tersedia di pasar, terdiri dari kombinasi dari tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang terkait dengan berbagai aset, bisnis, dan proyek yang tersedia. Menurut Arisona (2018), definisi Investment Opportunity Set (IOS) ialah kumpulan potensi investasi yang tersedia di pasar, termasuk berbagai aset, bisnis, dan proyek yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan investasi.

Menurut Anggraini (2018), Investment Opportunity Set (IOS) adalah suatu konsep yang mengacu pada potensi investasi yang tersedia untuk suatu perusahaan atau investor. IOS adalah suatu set dari investasi yang dapat dipilih oleh perusahaan atau investor untuk mencapai tujuan mereka, seperti meningkatkan pendapatan, meningkatkan nilai saham, atau mencapai return on investment (ROI). Anggraini (2018) juga mengidentifikasi beberapa komponen yang membentuk IOS, antara lain: (1) Projects: Investasi proyek-proyek yang dapat memberikan pendapatan dan return on investment. (2) Assets: Investasi aset-aset yang dapat memberikan pendapatan dan return on investment. (3) Stocks: Investasi saham-saham perusahaan lain yang dapat memberikan pendapatan dan return on investment. (4) Bonds: Investasi obligasi-obligasi yang dapat memberikan pendapatan dan return on investment. (5) Derivatives: Investasi derivatif-derivatif, seperti opsi dan futures, yang dapat memberikan pendapatan dan return on investment.

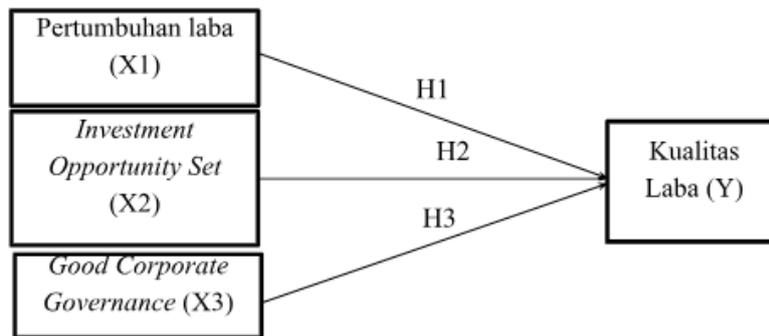
Good corporate governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah sistem aturan, praktik, dan prosedur yang memastikan perusahaan beroperasi dengan cara yang adil, transparan, dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat. Tata kelola suatu usaha yang baik bertujuan untuk menciptakan budaya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam organisasi, yang pada akhirnya mengarah pada keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Arifin dan Herawati, 2020). Arifin dan Herawati (2020) mengidentifikasi beberapa komponen yang membentuk GCG, antara lain: (1) *Transparency*: Keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan harus transparan dan dapat dipahami oleh semua pihak. (2) *Accountability*: Perusahaan harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya. (3) *Responsibility*: Perusahaan harus memiliki kesadaran serta tanggung jawab atas dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. (4) *Fairness*: Keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan harus fair dan tidak diskriminatif. (5) *Stakeholder engagement*: Perusahaan harus berkomunikasi serta bekerja sama dengan seluruh pihak yang berkepentingan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah derajat kejujuran dan keberhasilan usaha dalam menghasilkan laba yang akurat, relevan, dan jelas, sehingga memungkinkan para pihak yang terkait, seperti pemegang saham, kreditur, dan investor, untuk membuat keputusan bisnis yang tepat (Puspitawati, et al, 2019). Kualitas laba adalah kualitas informasi yang terkandung dalam laba perusahaan, yang meliputi tingkat akurasi, kejujuran, dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan kenyataan. Ini berarti bahwa kualitas laba tidak hanya terbatas pada tingkat laba yang diperoleh, tetapi juga tergantung pada kejujuran dan keberhasilan perusahaan dalam mengukur dan mengkomunikasikan laba tersebut (Subramanyam, 2017). Kualitas laba adalah kualitas informasi yang terkandung dalam laba perusahaan, yang meliputi tingkat akurasi, kejujuran, dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan kenyataan. Kualitas laba juga dipengaruhi oleh kemampuan laba tersebut untuk mewakili kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Suryanto, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas didapatkan hipotesis berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

H2 : Terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba

H3 : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan cara membuat rumusan masalah yang disesuaikan pada variabel penelitian yaitu pertumbuhan laba, investment opportunity set dan good corporate governance dan kualitas laba, selanjutnya memunculkan hipotesis penelitian berdasarkan teori acuan yang telah ditinjau. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai 2023 dengan total 30 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total Perusahaan Farmasi terdaftar BEI tahun 2018-2023	30
2	Pengurangan Sampel: perusahaan tidak memiliki annual report lengkap dan berurutan dari tahun 2018 sampai dengan 2023, hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan hanya mengupload 2 tahun atau 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021-2023	(16)
3	Pengurangan Sampel: perusahaan tidak memiliki informasi saham lengkap karena memang baru saja go publik di tahun 2022-2023	(4)
4	Sampel Penelitian	10
5	Periode Penelitian	6 Tahun
6	Total Data Penelitian	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total sampel penelitian yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 60. Total perusahaan farmasi terdaftar BEI periode tahun 2018-2023 ialah 30 perusahaan. Teknik analisis data ada beberapa tahapan diantaranya: (1) uji

asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. (2) uji hipotesis dengan regresi linier berganda yang terdiri dari, uji t, uji f dan uji koefisien determinan. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96824584
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.079
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas di atas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh hasil Asymp Sig $0.200 > 0.05$ dapat diartikan data penelitian memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.033	.074		.447	.657	
	Pertumbuhan Laba	-.029	.041	-.099	-.706	.484	.942
	IOS	.047	.017	.381	2.78	.008	.995
	GCG	.015	.021	.096	.685	.497	.938

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Dari tabel 3. diketahui nilai tolerane > 0.10 sementara $VIF < 10$, artinya model regresi tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.825	.134		6.148	.000
	Pertumbuhan Laba	-.027	.075	-.052	-.358	.722
	IOS	.045	.030	.209	1.463	.150
	GCG	.052	.039	.199	1.351	.183

a. Dependent Variable: ABSRES

Diketahui sig. semua variabel bebas > 0.05, oleh karena itu dalam model regresi ini tidak ditemukan gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.108	.14263	1.805

a. Predictors: (Constant), GCG, IOS, Pertumbuhan Laba
b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Dari tabel 5. diketahui bahwa 2 variabel bebas dengan sampel 49, diperoleh hasil durbin watson sebesar 1.805. Sehingga nilai $n = 49$ dan $k = 2$, dari DW tabel didapatkan nilai $dL = 1.4564$ dan $dU = 1.6283$, maka $dU < DW < 4-dU$, artinya data tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.033	.074		.447	.657
	Pertumbuhan Laba	-.029	.041	-.099	-.706	.484
	IOS	.047	.017	.381	2.789	.008
	GCG	.015	.021	.096	.685	.497

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 6. menunjukkan pertumbuhan laba didapatkan nilai t sebesar $-0,706 < t$ tabel 2,009 dengan nilai sig. $0,484 > 0,05$, maka dinyatakan pertumbuhan laba (X_1) tidak ada

pengaruh signifikan pada kualitas laba. Nilai t pada *Investment Opportunity Set* ialah $2,789 > 2,009$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$, maka dinyatakan *Investment Opportunity Set* (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laba. Nilai t pada *Good Corporate Governance* sebesar $0,685 < 2,009$ dengan nilai sig. $0,497 > 0,05$, maka dinyatakan *Good Corporate Governance* (X_3) tidak ada pengaruh pada kualitas laba.

b. Uji F (Uji Simultan)

Berikut merupakan hasil uji f yang didapatkan dari SPSS 26:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	3	.060	2.931	.044 ^b
	Residual	.915	56	.020		
	Total	1.094	59			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), GCG, IOS, Pertumbuhan Laba						

Tabel 7. menunjukkan nilai F hitung sebesar $2.931 > F$ Tabel ($2,793$) dan nilai Sig. sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga disimpulkan pertumbuhan laba (X_1) *Investment Opportunity Set* (X_2) dan *Good Corporate Governance* (X_3) secara simultan ada pengaruh signifikan pada kualitas laba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	0.163	0.108	0.14263
a. Predictors: (Constant), GCG, IOS, Pertumbuhan Laba				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Hasil tabel 8, diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) ialah $0,163$, dapat diartikan variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu $16,3\%$. Sementara sisanya yaitu $83,7\%$ dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, diketahui pertumbuhan laba didapatkan nilai t sebesar $-0,706 < t \text{ tabel } 2,009$ dengan nilai $\text{sig. } 0,484 > 0,05$, maka dinyatakan pertumbuhan laba (X_1) tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kualitas laba, di sisi lain, merujuk pada sejauh mana laba dilaporkan perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan dapat diandalkan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi cenderung berkontribusi pada peningkatan kualitas laba perusahaan. Namun kenyataan di lapangan, perusahaan sampel banyak mengalami kerugian tetapi tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui nilai t sebesar $2,789 > 2,009$ dengan nilai $\text{sig. } 0,008 < 0,05$, dinyatakan *Investment Opportunity Set* (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan Perusahaan dengan peluang investasi terbaik, cenderung memiliki laba yang berkualitas. *Investment Opportunity Set* sebagai tolak ukur kesempatan perusahaan dalam bertumbuh dan menjadi tanda berkembangnya perusahaan dimasa akan datang. Rasio MV/BVA menggambarkan peluang investasi pada suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini, menandakan aset perusahaan yang diapakai semakin besar, sehingga semakin tinggi pula nilai IOS.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui nilai t sebesar $0,685 < 2,009$ sementara nilai $\text{sig. } 0,497 > 0,05$, maka dapat dinyatakan *Good Corporate Governance* (X_3) tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan *Good Corporate Governance* bertujuan menambah value perusahaan bagi yang berkepentingan. Sementara Kualitas laba, di sisi lain, merujuk pada sejauh mana laba dilaporkan perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan dapat diandalkan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, sehingga *Good Corporate Governance* dapat dikatakan *Good Corporate Governance* tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al, 2022 : 29). Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28) Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ditinjau dari hasil penelitian dan uraian di atas, didapatkan kesimpulan : (1) Pertumbuhan laba (X_1) tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan laba yang didapatkan perusahaan dari periode ke periode, sedangkan kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan dapat diandalkan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba yang cenderung tinggi biasanya berkontribusi pada peningkatan kualitas laba perusahaan. Namun kenyataan di lapangan, tingkat pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba. (2) *Investment Opportunity Set* (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena Perusahaan dengan peluang investasi terbaik, cenderung memiliki laba yang berkualitas. *Investment Opportunity Set* sebagai tolak ukur kesempatan perusahaan dalam bertumbuh dan menjadi tanda berkembangnya perusahaan dimasa akan datang. (3) *Good Corporate Governance* (X_3) tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba karena *Good Corporate Governance* bertujuan menambah value perusahaan bagi yang berkepentingan. Sementara Kualitas laba, di sisi lain, merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan dapat diandalkan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, sehingga *Good Corporate Governance* dapat dikatakan *Good Corporate Governance* tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba.

Berikut ini diartikan rekomendasi yang diberikan oleh penulis

1. Bagi perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tidak signifikan bahkan cenderung menurun yaitu: (a) Analisis ulang strategi bisnis: Perusahaan harus melakukan analisis ulang terhadap strategi bisnisnya dan mengevaluasi apakah strategi tersebut masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan. (b) Optimalkan biaya: Perusahaan harus melakukan optimalkan biaya dan mengurangi biaya yang tidak esensial untuk meningkatkan laba. (c) Diversifikasi produk/jasa: Perusahaan dapat mempertimbangkan diversifikasi produk/jasa untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada satu produk/jasa. (d) Pengembangan produk/jasa baru: Perusahaan dapat mengembangkan produk/jasa baru yang lebih berorientasi pada kepentingan konsumen dan memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan pendapatan. (e) Meningkatkan efisiensi operasional: Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menggunakan teknologi yang lebih baik, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas. (f) Mengembangkan kemitraan: Perusahaan dapat mengembangkan kemitraan dengan pemasok, mitra, atau pelanggan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. (g) Meningkatkan kemampuan

- manusia: Perusahaan dapat meningkatkan kemampuan manusia dengan memberikan pelatihan dan pengembangan karier yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas.
- (i) Mengembangkan sistem informasi yang baik: sebaiknya perusahaan mengembangkan sistem informasi yang jauh lebih baik untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan mengurangi risiko. (j) Mengembangkan budaya organisasi yang lebih baik: Perusahaan dapat mengembangkan budaya organisasi yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan. (k) Mengundang konsultasi eksternal: Perusahaan dapat mengundang konsultasi eksternal untuk membantu meningkatkan pertumbuhan laba dengan memberikan saran dan bantuan yang lebih spesifik.
2. Untuk meningkatkan nilai Investment Opportunity Set (IOS), seharusnya perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: (a) Potensi pertumbuhan: Perusahaan harus memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan dan nilai aset-aset. (b) Rasio keuangan yang seimbang: Perusahaan harus memiliki rasio keuangan yang seimbang, seperti rasio aktiva terhadap pasiva, rasio profit terhadap modal, dan rasio debt terhadap equity. (c) Kemampuan untuk menangani risiko: Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menangani risiko dan memiliki strategi mitigasi risiko yang efektif. (d) Kemampuan untuk menangani perubahan lingkungan: Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menangani perubahan lingkungan dan memiliki strategi adaptasi yang efektif.
3. Berikut beberapa saran untuk perusahaan untuk meningkatkan Good Corporate Governance (GCG): (a) Analisis ulang budaya organisasi: Perusahaan harus melakukan analisis ulang budaya organisasi dan mengevaluasi apakah budaya organisasi tersebut mendukung GCG yang baik. (b) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: Perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dengan memberikan informasi yang lebih baik dan mengembangkan sistem pengawasan yang lebih efektif. (c) Mengembangkan komite audit yang lebih efektif: Perusahaan harus mengembangkan komite audit yang lebih efektif untuk mengawasi pengelolaan keuangan dan mengurangi risiko keuangan. (d) Meningkatkan kemampuan manusia: Perusahaan harus meningkatkan kemampuan manusia dengan memberikan pelatihan dan pengembangan karier yang lebih baik, serta mengembangkan sistem remunerasi yang lebih efektif. (e) Mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang baik: seharusnya perusahaan mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang jauh lebih baik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. (f) Meningkatkan komunikasi dengan stakeholder: Perusahaan harus meningkatkan komunikasi dengan

stakeholder, seperti pemegang saham, investor, karyawan, dan masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan terhadap perusahaan. (g) Perusahaan harus mengembangkan sistem pengawasan internal yang lebih efektif untuk mengurangi risiko keuangan dan mengoptimalkan proses bisnis. (h) Meningkatkan kemampuan untuk menangani perubahan: Perusahaan harus meningkatkan kemampuan untuk menangani perubahan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan karier yang lebih baik. (i) Perusahaan harus mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif untuk mengurangi risiko keuangan dan mengoptimalkan proses bisnis. (j) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian GCG: Perusahaan harus meningkatkan kesadaran dan kepedulian GCG di antara para karyawan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan karier yang lebih baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan laba dan investment opportunity set terhadap kualitas laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016) [Skripsi, STIE STAN].
- Ariani, R. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan laba dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 [Skripsi, UMSU].
- Arifin, F., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh good corporate governance, investment opportunity set, dan leverage terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal ADVANCE*.
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64–78.
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3878>

- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Kumala Dewi, I., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, UNTAG Surabaya*, 23–36.
- Pradita, S. D. (2023). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, investment opportunity set, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Journal of Engineering Research*.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suyandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba. *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*.
- Ramadhani, P. I. (2023). Menelisik kinerja keuangan emiten farmasi sepanjang 2022, siapa juaranya. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/amp/5253420/menelisik-kinerja-keuangan-emiten-farmasi-sepanjang-2022-siapa-juaranya>
- Salim Gazali, et al. (2024). *Ikan nomei, merdeka belajar kampus merdeka* (pp. 1–98).
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktiyani, R., Aliudin, R. M. T., & Aynindhita, N. A. (2023). Pengaruh investment opportunity set terhadap pertumbuhan laba pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 821–825. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.651>
- Surbakti, N. N. B. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. [Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area].
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non-keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 231–240. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/8052/1076>
- Wisnubroto, K. (2022). *Prospek cerah industri farmasi*.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh struktur modal, investment opportunity set, ukuran perusahaan, return on asset, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>